

BAB III

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai karakteristik, pola pengelolaan, dan tantangan MDTA berbasis pondok pesantren, masjid, dan madrasah ibtidaiyah. Fokusnya adalah menggali fenomena secara mendalam dalam konteks yang alami dan sesuai dengan kondisi lapangan.¹

Landasan Teoretis:

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dan budaya (Creswell, 2013). Penelitian ini mengacu pada interpretasi mendalam dari perilaku, proses, dan nilai-nilai di lingkungan masing-masing jenis MDTA.

a. Pendekatan Fenomenologi

Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh pihak-pihak terkait (guru, santri, orang tua, dan pengelola MDTA).

¹. John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2013), hlm : 22.

Fenomenologi sangat sesuai karena menggali pengalaman subjektif dalam proses pendidikan berbasis agama.²

Landasan Teoretis:

Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami pengalaman hidup individu dalam lingkungannya (Moustakas, 1994).

b. Studi Komparatif

Penelitian ini juga dapat menggunakan studi komparatif untuk membandingkan struktur organisasi, kurikulum, dan metode pembelajaran di MDTA berbasis pondok pesantren, masjid, dan madrasah ibtidaiyah. Fokus utama adalah perbedaan dan persamaan dalam pola pengajaran serta kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam.³

Landasan Teoretis:

Studi komparatif membantu mengidentifikasi pola dan variasi antar subjek penelitian (Bray & Thomas, 1995).

c. Metode Pengumpulan Data:

1. Observasi Partisipatif – Mengamati langsung aktivitas di setiap MDTA.

² . Clark Moustakas, *Phenomenological Research Methods* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994), hlm : 9.

³ . Mark Bray dan Bob Adamson, *Comparative Education Research: Approaches and Methods* (Dordrecht: Springer, 1995), hlm 5.

2. Wawancara Mendalam – Dengan kepala madrasah, guru, dan wali santri.

3. Dokumentasi – Menganalisis dokumen pendukung seperti kurikulum, laporan kegiatan, dan data administrasi.⁴

d. Pendekatan Studi Kasus

Pendekatan studi kasus digunakan untuk menggambarkan detail setiap jenis MDTA (pondok pesantren, masjid, madrasah ibtidaiyah) sebagai unit analisis tunggal yang dihubungkan dengan konteks spesifiknya.⁵

Landasan Teoretis:

Studi kasus memberikan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks tertentu .

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami, menggambarkan, dan menginterpretasikan realitas pada MDTA berbasis pondok pesantren, masjid, dan madrasah ibtidaiyah di Kota Madiun.

⁴ . Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), hlm 45.

⁵ . Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), hlm, 16-20

Pendekatan ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pola pengelolaan, metode pengajaran, kurikulum, serta tantangan di masing-masing MDTA.⁶

Landasan Teoretis:

Pendekatan deskriptif kualitatif efektif untuk menjelaskan fenomena dalam konteks sosial tertentu yang kompleks, dengan tujuan memahami pengalaman dan praktik yang dilakukan (Bogdan & Biklen, 1992).

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi: Penelitian dilakukan di MDTA Al-Muttaqin yang berbasis pondok pesantren, MDTA Fathul Ulum yang berbasis masjid / Mushola, dan MDTA al-Hidayah yang berbasis madrasah ibtidaiyah di Kota Madiun.

2. Subjek Penelitian:

- a. Pengelola MDTA (kepala Yayasan dan kepala madrasah ustaz/ustazah),
- b. Santri dan orang tua/wali santri.
- c. Pemangku kebijakan terkait (Kemenag setempat atau pengurus masjid/pondok).

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada:

- a. Karakteristik MDTA: Struktur organisasi, kurikulum, dan fasilitas.

⁶. Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn & Bacon, 1992), hlm : 30-35

- b. Metode Pembelajaran: Teknik pengajaran, pengelolaan kelas, dan pendekatan pendidikan agama.
- c. Peran Sosial: Kontribusi MDTA terhadap masyarakat sekitar.
- d. Tantangan dan Solusi: Masalah yang dihadapi oleh masing-masing basis MDTA.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipatif:

Mengamati secara langsung aktivitas harian di masing-masing MDTA, termasuk proses pembelajaran dan kegiatan tambahan.⁷

b. Wawancara Mendalam:

Wawancara dilakukan dengan kepala MDTA, ustaz/ustazah, dan wali santri. Bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait pengelolaan dan peran MDTA.⁸

c. Studi Dokumentasi:

Mengumpulkan dokumen berupa:

1. Kurikulum dan silabus.

- a. Data administratif (jumlah santri, guru, dll.).
- b. Laporan kegiatan dan catatan akademik.⁹

⁷. Martyn Hammersley dan Paul Atkinson, *Ethnography: Principles in Practice* (London: Routledge, 2007), hlm : 105-108

⁸. Irving Seidman, *Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences* (New York: Teachers College Press, 2006), hlm, 9.

2. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD):

Melibatkan beberapa guru dan pengelola MDTA untuk mendapatkan pandangan kolektif.¹⁰

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data:

Merangkum dan menyederhanakan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data:

Membuat tabel, diagram, atau narasi untuk menggambarkan temuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan:

Menginterpretasikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta menemukan pola dan tema utama.¹¹

Landasan Teoretis:

Analisis kualitatif terdiri dari reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

⁹. Glenn A. Bowen, "Document Analysis as a Qualitative Research Method," *Qualitative Research Journal* 9, no. 2 (2009): hlm : 27–40.

¹⁰. David L. Morgan, *Focus Groups as Qualitative Research* (Newbury Park: SAGE Publications, 1997), 12.

¹¹. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (Beverly Hills: SAGE Publications, 1994), 10.

6. Validitas Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, dengan cara:

- a. Triangulasi Sumber: Membandingkan informasi dari berbagai narasumber.
- b. Triangulasi Teknik: Menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu: Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk menghindari bias situasional.¹²

7. Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan gambaran lengkap mengenai potret MDTA berbasis pondok pesantren, masjid, dan madrasah ibtidaiyah di Kota Madiun.
- b. Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengelolaan MDTA di masing-masing basis.
- c. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan dan optimalisasi MDTA sebagai lembaga pendidikan agama.

C. Data dan Sumber data

1. Data Penelitian

¹². Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), 291.

Penelitian ini mengumpulkan data yang relevan dengan potret MDTA berbasis pondok pesantren, masjid/ mushola, dan SD/MI di Kota Madiun, meliputi:

a. Data Primer

1. Data yang diperoleh langsung dari observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan:
2. Profil MDTA: Nama, lokasi, jumlah santri, guru, serta fasilitas yang dimiliki.
3. Sistem Pengelolaan: Struktur organisasi, kebijakan pendidikan, dan manajemen keuangan.
4. Kurikulum: Mata pelajaran, metode pengajaran, serta bahan ajar yang digunakan.
5. Aktivitas Pembelajaran: Pelaksanaan pembelajaran harian, interaksi guru-santri, dan kegiatan ekstrakurikuler.
6. Tantangan dan Solusi: Kendala dalam pengelolaan MDTA dan strategi penyelesaiannya.

b. Data Sekunder

1. Data yang diperoleh dari sumber lain, seperti dokumen resmi, laporan, dan literatur:
2. Dokumen Administrasi MDTA: Buku induk santri, jadwal hari masuk madin, laporan kegiatan.

3. Kebijakan Pendidikan: Pedoman dari Kementerian Agama terkait pengelolaan MDTA.
4. Laporan dan Statistik Lokal: Data jumlah MDTA di Kota Madiun dari Kemenag atau lembaga terkait.¹³

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber yang memberikan informasi langsung terkait penelitian:

1. Pengelola MDTA: Kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan manajer administrasi.
2. Guru MDTA: Ustaz dan ustazah yang terlibat langsung dalam pembelajaran.
3. Santri: Anak-anak yang belajar di MDTA berbasis pondok pesantren, masjid/ mushola, dan SD/MI.
4. Orang Tua/Wali Santri: Memberikan informasi tentang harapan dan persepsi terhadap MDTA.
5. Pihak Terkait Lainnya: Pengurus pondok pesantren, takmir masjid / mushola, dan kepala SD/MI.¹⁴

b. Sumber Data Sekunder

¹³ . Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2002), hlm, 49.

¹⁴ . John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), hlm, 185.

1. Laporan Resmi Kementerian Agama Kota Madiun: Data statistik terkait MDTA di wilayah penelitian.

2. Peraturan Pemerintah dan Kebijakan Pendidikan: Misalnya, Keputusan Menteri Agama tentang penyelenggaraan MDTA.

3. Literatur Akademik: Buku, jurnal, dan artikel yang membahas pengelolaan MDTA dan pendidikan agama.¹⁵

3. Teknik Penentuan Sumber Data

a. Purposive Sampling

Peneliti memilih informan yang memiliki peran penting dan relevan dengan penelitian, seperti kepala MDTA, guru, dan pengelola pondok pesantren atau masjid.¹⁶

b. Snowball Sampling

Peneliti mendapatkan informan tambahan dari rekomendasi informan sebelumnya, terutama untuk pihak-pihak yang memiliki pengalaman langsung terkait tantangan pengelolaan MDTA.¹⁷

4. Teknik Validasi Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data:

¹⁵ . Norman Blaikie, *Designing Social Research: The Logic of Anticipation* (Cambridge: Polity Press, 2000), hlm, 146.

¹⁶ . Uwe Flick, *An Introduction to Qualitative Research* (London: SAGE Publications, 2014), hlm. 139.

¹⁷ . Alan Bryman, *Social Research Methods* (Oxford: Oxford University Press, 2012), hlm. 424.

- a. Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari wawancara dengan pengelola, guru, dan orang tua/wali.
- b. Triangulasi Teknik: Membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen.
- c. Triangulasi Waktu: Pengumpulan data dilakukan pada berbagai waktu untuk menghindari bias temporal.¹⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan untuk memahami kondisi nyata aktivitas di MDTA berbasis pondok pesantren, masjid, dan MI. Teknik ini melibatkan peneliti secara langsung dalam proses pembelajaran, pengelolaan, dan kegiatan lainnya.

a. Fokus Observasi:

1. Proses pembelajaran (metode pengajaran, interaksi guru-santri).
2. Fasilitas yang tersedia (ruang kelas, perpustakaan, sarana ibadah).
3. Aktivitas ekstrakurikuler (kegiatan keagamaan, pembelajaran tambahan).

¹⁸ . Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), hlm, 120.

- b. Manfaat Observasi: Memberikan gambaran kontekstual yang autentik dan mendalam mengenai kondisi lapangan.¹⁹

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk menggali informasi dari narasumber utama terkait pengelolaan, pembelajaran, dan tantangan MDTA.

a. Informan:

Kepala MDTA, ustaz / ustazah, santri, orang tua/wali santri, dan pengurus pondok/madrasah/masjid.

b. Materi Wawancara:

1. Sistem pengelolaan MDTA.
2. Kurikulum dan metode pembelajaran.
3. Tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan MDTA.
4. Persepsi masyarakat terhadap MDTA di Kota Madiun.

c. Landasan Teoretis:

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali perspektif subjektif informan dan mendapatkan data yang tidak dapat diobservasi langsung.²⁰

¹⁹ . Martyn Hammersley dan Paul Atkinson, *Ethnography: Principles in Practice* (London: Routledge, 2007), hlm. 105.

²⁰ . Irving Seidman, *Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences* (New York: Teachers College Press, 2006), hlm : 9-13.

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan dokumen resmi dan arsip terkait MDTA digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara.

a. Jenis Dokumen:

1. Kurikulum dan silabus MDTA.
2. Buku induk santri dan laporan kehadiran.
3. Laporan kegiatan MDTA.
4. Kebijakan resmi dari Kementerian Agama atau Dinas Pendidikan terkait MDTA.

b. Manfaat Studi Dokumentasi:

Memberikan data historis dan administratif untuk analisis yang lebih objektif.²¹

4. Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion - FGD)

Diskusi kelompok terfokus dilakukan untuk memperoleh pandangan kolektif dari berbagai pihak terkait pengelolaan dan keberlanjutan MDTA.

a. Peserta FGD:

Perwakilan kepala MDTA, guru, santri, dan orang tua/wali.

b. Fokus Diskusi:

²¹ . Glenn A. Bowen, "Document Analysis as a Qualitative Research Method," Qualitative Research Journal 9, no. 2 (2009): hlm : 27–40.

1. Kelebihan dan kekurangan MDTA berbasis pondok pesantren, masjid, dan Madrasah Ibtidaiyah.
2. Rekomendasi untuk pengembangan MDTA.

c. Landasan Teoretis:

FGD merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan pandangan kolektif dan mendiskusikan isu-isu strategis.²²

5. Teknik Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk memvalidasi data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

- a. Triangulasi Sumber: Membandingkan informasi dari pengelola, guru, dan orang tua santri.
- b. Triangulasi Teknik: Menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumen.
- c. Triangulasi Waktu: Melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk menghindari bias temporal.

d. Landasan Teoretis:

Triangulasi meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dengan memadukan data dari berbagai sudut pandang.²³

²² . David L. Morgan, *Focus Groups as Qualitative Research* (Newbury Park: SAGE Publications, 1997), hlm. 12.

E. Proses Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema dalam data. Proses analisis ini melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

a. Deskripsi: Mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk disederhanakan sesuai fokus penelitian.

b. Langkah:

1. Membaca transkrip wawancara dan catatan observasi berulang kali untuk memahami konteks.

2. Menghilangkan data yang tidak relevan atau berlebihan.

c. Tujuan: Menyaring data sehingga hanya informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dipertahankan.

d. Landasan Teoretis:

Reduksi data adalah langkah awal untuk menyederhanakan dan mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian.²⁴

²³ . Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), hlm. 291.

²⁴ . Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (Beverly Hills: SAGE Publications, 1994), hlm. 10.

2. Penyajian Data

a. Deskripsi: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk mempermudah analisis.

b. Langkah:

1. Mengelompokkan data berdasarkan kategori: pengelolaan, kurikulum, tantangan, dan solusi.
2. Menyusun data dalam format yang mudah dipahami, seperti peta tematik atau model konseptual.
3. Tujuan: Menyediakan data yang terstruktur untuk membantu menarik kesimpulan.

c. Landasan Teoretis:

Penyajian data membantu peneliti memahami hubungan antar variabel melalui representasi visual.²⁵

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

a. Deskripsi: Menyusun interpretasi data dan menarik kesimpulan berdasarkan tema-tema utama.

b. Langkah:

1. Mengidentifikasi pola dan hubungan antar data.

²⁵ . Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (Beverly Hills: SAGE Publications, 1994), hlm. 11.

2. Menghubungkan temuan dengan teori atau literatur yang relevan.
3. Memverifikasi hasil dengan triangulasi untuk memastikan validitas.
4. Tujuan: Memastikan kesimpulan sesuai dengan data dan menjawab pertanyaan penelitian.

c. Landasan Teoretis:

Penarikan kesimpulan melibatkan proses interpretasi data untuk mengidentifikasi makna yang mendalam dan relevansi dengan konteks penelitian.²⁶

Ringkasan Teknik Pengumpulan Data

Teknik	Fokus Data	Manfaat
Observasi	Aktivitas pembelajaran, fasilitas	Gambaran kontekstual dan autentik
Wawancara	Sistem pengelolaan, kurikulum	Mendapatkan informasi mendalam dari perspektif informan
Studi Dokumentasi	Arsip administrasi, kebijakan resmi	Data historis dan administratif untuk melengkapi wawancara dan observasi
FGD	Pandangan kolektif pihak terkait	Rekomendasi strategis dan pemetaan isu-isu penting

²⁶ . John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), hlm. 185.

4. Teknik Analisis Tematik

a. Analisis tematik digunakan untuk mengeksplorasi tema-tema yang muncul dari data kualitatif.

b. Langkah:

1. Familiarisasi dengan Data: Membaca data secara berulang untuk memahami keseluruhan isi.
2. Pengkodean Awal: Memberikan kode pada data berdasarkan aspek-aspek yang relevan.
3. Pencarian Tema: Mengelompokkan kode-kode yang serupa menjadi tema utama (misalnya, pengelolaan, metode pembelajaran, tantangan).
4. Peninjauan Tema: Memastikan tema sesuai dengan data mentah dan fokus penelitian.
5. Penamaan Tema: Memberikan nama yang jelas dan deskriptif pada setiap tema.
6. Pelaporan Tema: Menyajikan temuan berdasarkan tema yang telah terbentuk.²⁷

c. Triangulasi Data

²⁷ . Virginia Braun dan Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): hlm : 77–101.

Triangulasi digunakan untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil analisis data.

1. Jenis Triangulasi:

- a. Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen.
- b. Triangulasi Teknik: Menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk validasi.
- c. Triangulasi Waktu: Membandingkan data yang dikumpulkan pada waktu berbeda untuk menghindari bias temporal.²⁸

d. Aplikasi dalam Penelitian Potret MDTA

Tahap	Aktivitas	Output
Reduksi Data	Mengorganisasi data dari wawancara, observasi, dan dokumen.	Data yang tersaring sesuai fokus penelitian.
Penyajian Data	Menyusun temuan dalam tabel atau narasi berdasarkan tema utama.	Peta tematik, tabel, atau diagram.
Penarikan Kesimpulan	Menginterpretasikan tema utama berdasarkan teori dan konteks penelitian.	Kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian.
Triangulasi	Memvalidasi temuan menggunakan berbagai sumber dan teknik.	Hasil penelitian yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan
Tahap	Aktivitas	Output

²⁸ . Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), hlm. 291.